

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan dan pengetahuan peneliti, belum ditemukan penelitian-penelitian lain yang mengkaji permasalahan tentang “Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro”. Untuk menghindari adanya plagiat maka peneliti sertakan beberapa literatur serta hasil penelitian yang terdapat relevansinya terhadap skripsi yang akan diteliti sebagai bahan pertimbangan dalam mengupas berbagai masalah yang ada.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Saifudin Zuhri dengan judul “Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan”. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi. Dengan mengambil jumlah responden 33 siswa dari jumlah keseluruhan siswanya. Dari hasil penghitungan data pada penelitian ini maka faktor yang mempengaruhi tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Nuril Huda Tarub Grobogan adalah sebesar 14,5%. Sedangkan sisanya sebesar 85,5% merupakan faktor lain yang belum diteliti oleh penulis⁵.

⁵Zuhri, Saifudin. 2010. Pengaruh Tingkat Ekonomormi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nurul Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010-2011. *Skripsi*:Semarang: Institut Agama Islam Negri Walisongo.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Andita Faizatul Bachrintania yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknomorlogi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMAN 3 Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Post Facto*, dengan sampel secara proposional random sampling. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa: terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan teknomorlogi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai R sebesar 0,522 dan $p=0,001$ ($p<0,05$);⁶.

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa telah ada penelitian mengenai status ekonomi dan motivasi, persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan alat hitung *regresi* dan sama-sama membuktikan pengaruh antara dua variabel. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah salah satunya lokasi penelitian yang berbeda, posisi peneliti ini juga ingin membuktikan bahwa sejauhmana pengaruh antara status ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Bambanglipuro karena penelitian yang membuktikan hal tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya. Sekaligus untuk melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

⁶Faizatul Bachrintania, Andita. 2012. Pengaruh Pemanfaatan Teknomorlogi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMAN 3 Yogyakarta. *Skripsi* Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

B. Kerangka Teoritik

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata "motivasi" berasal dari kata motif yang berarti sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat, Menurut Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*: Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang⁷.

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Mc. Donald, motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.

⁷Ngalim Purwanto, 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm.60

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang yang seharusnya dikejakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Dengan kata lain siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai⁸.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Macam-Macam Motivasi dalam Belajar

Jika dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi itu terbagi menjadi 2, yaitu:

⁸Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm. 64

- 1) Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, dan motivasi itu ada tanpa dipelajari misalnya: dorongan untuk makan, minum, dan bekerja.
- 2) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari, misalnya; dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Sedangkan Wood Worth seperti disampaikan oleh Ngalim, membagi motivasi menjadi 3 golongan yaitu:

- a) Motif atau kebutuhan organisme, meliputi kebutuhan untuk makan dan minum.
- b) Motif-motif darurat, misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri dan dorongan untuk berusaha.
- c) Motif-motif objektif, misalnya kebutuhan melakukan eksplorasi, motivasi menaruh minat⁹.

Meskipun dalam pengklasifikasian motivasi, para ahli berbeda pendapat, namun akhirnya mereka mempunyai kesepakatan bahan motivasi itu dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

⁹*Ibid.* hlm.64

1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁰

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan misalnya kegiatan belajar, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah keinginan mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, sebagai contoh seseorang itu belajar, karena besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung tergantung dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar

¹⁰Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm. 89

dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi ini tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

c. Fungsi Motivasi Belajar

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab serasi dengan tujuan.

Dengan melihat unsur-unsur tersebut dapat kita ketahui bahwa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah faktor keluarga, hal ini dapat kita lihat dalam unsur lingkungan siswa dan unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

2. Status Ekonomi Keluarga

a. Pengertian Status Ekonomi Keluarga

Stratifikasi ekonomi (*economormic stratification*), yaitu perbedaan warga masyarakat berdasarkan penguasaan dan pemilikan materi, yang merupakan kenyataan sehari-hari. Dalam kaitan ini maka kita mengenal antara lain, perbedaan warga masyarakat dalam penghasilan dan kekayaan mereka menjadi kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah. Masyarakat kita terdapat sejumlah warga yang tidak mampu memenuhi keperluan minimum manusia untuk hidup layak karena penghasilan yang mereka miliki sangat terbatas. Ada pula warga yang seluruh kekayaan pribadinya bernilai lebih dari Rp 1 miliar.

b. Tingkatan Status Ekonomi Keluarga

Sunarto dalam bukunya yang berjudul Pengantar Sosiologi mengatakan stratifikasi sosial ini di bagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- 1) Stratifikasi sosial terbuka adalah sistem stratifikasi dimana setiap anggota masyarakatnya dapat berpindah-pindah dari satu strata/tingkatan ke tingkatan yang lain. Misalnya seperti tingkat

pendidikan, kekayaan, kekuasaan dan sebagainya. Seseorang yang tadinya miskin dan bodoh bisa merubah penampilan serta strata sosialnya menjadi lebih tinggi karena berupaya sekuat tenaga untuk mengubah diri menjadi lebih baik dengan sekolah, kuliah, dan menguasai banyak keterampilan sehingga mendapatkan pekerjaan yang baik dengan bayaran yang tinggi pula.

- 2) Stratifikasi sosial tertutup yaitu stratifikasi dimana tiap-tiap anggota masyarakat tersebut tidak dapat pindah ke-strata atau ingkatan sosial yang lebih tinggi atau lebih rendah. Contohnya seperti sistem kasta di India dan Bali serta di Jawa ada golongan darah biru dan golongan rakyat biasa. Tidak mungkin anak keturunan orang biasa seperti petani bisa menjadi keturunan ningrat atau bangsawan darah biru.¹¹

Adapun mengenai perbedaan tingkat ekonomi suatu keluarga dapat diketahui dari hasil pendapatannya yang diperoleh sesuai dengan bidang usaha dan jenis pekerjaan masing-masing. “Menurut Soerjonomor Soekamto, klasifikasi tingkat ekonomi keluarga perbulan dapat dikategorikan sebagai berikut: kurang dari Rp. 500.000 dikategorikan rendah, antara Rp. 500.000 – Rp. 700.000

¹¹Sunarto Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fak. Ekonomormi UI. Hlm. 104

dikategorikan sedang, lebih dari Rp. 1.000.000 dikategorikan tinggi”.¹²

c. Faktor Yang Mempengaruhi Status Ekonomi Keluarga

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu:

- 1) Pekerjaan
- 2) Latar belakang pendidikan
- 3) Pemenuhan kebutuhan
- 4) Jenis tempat tinggal
- 5) Menu makanan sehari-hari

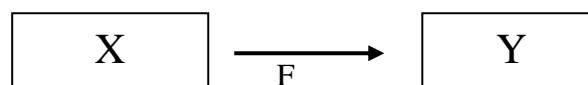
Dari lima faktor diatas apabila semua itu dapat terpenuhi dengan baik maka keluarga tersebut tergolong keluarga yang mampu atau tercukupi, namun apabila dalam keluarga tersebut ada satu faktor yang tidak terpenuhi maka dapat dianggap keluarga tersebut termasuk keluarga yang kurang mampu.

C. KerangkaPikir

Penelitian ini menghubungkan dua variabel yaitu hubungan antara X dan Y, dapat di lihat sebagai berikut:

Gambar 2.1

Gambar Pengaruh antar Variabel Penelitian



¹²Soekanto Soerjonomor. 1998. *Memperkenal Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press. Hlm. 22

Keterangan:

X : Variabel bebas (status ekonomi keluarga)

Y : Variabel tergantung (motivasi belajar)

F : Pengaruh antar variabel (regresi)

Hubungan diatas juga sejalan dengan teori struktural-fungsional yaitu mengacu kepada semacam susunan hubungan antara komponen-komponen. Musik, kalimat, gedung adalah sama seperti tubuh manusia, yaitu memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan, jadi mereka memiliki struktur.

Masyarakat sebagai sebuah struktur sosial terdiri atas jaringan hubungan sosial yang kompleks antara anggota-anggotanya. Satu hubungan sosial antara dua orang anggota tertentu pada suatu waktu tertentu, di tempat tertentu, tidak dipandang sebagai satu hubungan yang berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian dari satu jaringan hubungan sosial yang lebih luas, yang melibatkan keseluruhan anggota masyarakat tersebut. Hubungan kedua orang di atas harus dilihat sebagai bagian dari satu struktur sosial.¹³

Dari teori struktural-fungsional diatas hubungan keuda orang adalah bagian dari satu struktur sosial, dengan demikian keadaan orang tua sangat berhubungan dekat dengan keadaan anaknya, keadaan orang tua yang sering disebut dengan status ekonomi antar orangtua berbeda-beda, ada dari orang tua yang mampu dari segala aspek dan tidak sedikit juga orang tua yang

¹³Amri Marzali. 2006. Struktural-Fungsional. *Jurnal*. Universitas Indonesia Vol.30. Nomor2. hlm. 130

kehidupannya kurang dari mencukupi kebutuhan pokoknya dan itu semua mempengaruhi motivasi belajar anak-anak mereka.

Sementara fenomena yang terjadi di sekolah pada umumnya motivasi siswa untuk belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, yang biasanya dikelompokkan menjadi beberapa faktor diantaranya yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan individu anak itu sendiri. Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan, menunjukkan bahwa faktor keluarga dalam hal ini ekonomi keluarga cukup berperan dalam memotivasi belajar.

Kurangnya kemauan akan arti pentingnya pendidikan, terutama terjadi pada kelompok masyarakat ekonomi menengah bawah. Hal ini dapat dipahami karena sebagian kelompok ini mengutamakan usaha-usaha untuk mempertahankan hidup guna memenuhi kebutuhan dasar ketimbang memikirkan pendidikan. Latar belakang keluarga siswa yang lemah ekonomi mungkin menjadi penyebab rendahnya tingkat motivasi dan kecerdasan mereka. Karena memang motivasi belajar itu dipengaruhi oleh aspek budaya, keluarga, sekolah, dan pribadi siswa itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mencari bentuk pengaruh antara status ekonomi keluarga, terhadap motivasi belajar siswa pada sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.¹⁴ Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁵

Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh status ekonomi keluarga siswa terhadap motivasi belajar. Apabila siswa mendapatkan dukungan penuh secara finansial dari keluarganya, maka siswapun akan termotivasi dalam belajarnya.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternative (H_a), yaitu terdapat pengaruh antara status ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

¹⁴Hasan Muhammad Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakartaarta: Ghalia Indonesia. Hlm. 50

¹⁵Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 71